

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KELURAHAN ADATONGENG KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS

THE ROLE OF PARENTS IN FORMING THE CHARACTER OF CHILDREN IN ADATONGENG KELURAHAN, TURIKALE DISTRICT, MAROS REGENCY

Bunaiyah¹, Latang², Suardi³

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: Bunaiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Orangtua dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah 16 orang terdiri dari 8 Orangtua dan 8 anak. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi langkah. Hasil penelitian yang memfokuskan dalam membentuk karakter yaitu 1) Mendidik melalui contoh perilaku, Orangtua diharapkan mampu memberikan contoh perilaku yang baik di depan anak-anaknya, 2) Menerapkan sistem pendidikan dini, Orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak, menerapkan sistem pendidikan dini gunanya agar anak tersebut terbiasa dengan apa yang telah di ajarkan kepada Orangtuanya sejak dini. 3) Melakukan sistem pembiasaan, Orangtua menerapkan sistem pembiasaan dalam membentuk karakter anak gunanya agar anak tersebut sudah terbiasa dalam hal-hal yang kecil maupun yang besar. 4) Budaya dialog antara Orangtua dengan anak, dalam hal ini interaksi Orangtua dapat lebih humoris dan interaktif lebih baik lagi tidak saling selisih paham antara Orangtua dan anaknya, 5) Menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia, Orangtua harus dapat mengatur waktu untuk karir dan tanggung jawabnya sebagai Orangtua, karena waktu untuk anak tidak kala penting dalam pembentukan karakter anak.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Karakter

Abstract

This study examines the role of parents in shaping the character of children in Adatongeng Village, Turikale District, Maros Regency. The purpose of this research is to find out how parents shape their children's character. This research uses a qualitative research method approach and the type of case study research. The subjects in this study were 16 people consisting of 8 parents and 8 children. Data were collected using observation, interview and documentation techniques. The data is processed by data reduction, data presentation, conclusions and verification steps. The results of research that focus on shaping character are 1) Educate through behavioral examples, Parents are expected to be able to provide examples of good behavior in front of their children, 2) Implement an early education system, Parents play an important role in shaping a child's character, implement an early education system The point is that the child is familiar with what has been taught to his parents from an early age. 3) Conducting a system of refraction, parents apply a system of habituation in shaping the character of the child, so that the child is accustomed to small and big things. 4) A culture of dialogue between parents and children, in this case the interaction of parents can be more humorous and interactive, better not to have mutual understanding between parents and their children, 5) Apply the principle of fairness in managing the available time, parents must be able to manage time for career and responsibility as a parent, because time for children is not important in the formation of children's character.

Keywords: Role of Parents, Character

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menghadapi problematika yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Abdul Mujib (2008:228) mengungkapkan bahwa “tingkah laku anak akan menjadi baik jika tingkah laku orang tuanya baik. Dan tingkah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain orang tua lah yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak.” Apa lagi dengan kondisi saat ini belajar semua dilakukan di rumah jadi orang tua sangat berperan penting bagi anak-anaknya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi Pendidikan dalam membentuk karakter anak. Makadari itu ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk anak, seperti: berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter orang tua yang diperlihatkan melalui prilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan. (Zubaedi,2011:145)

Maka orang tua lah kunci utama kesuksesan dalam membentuk karakter anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan, tidak lain hanya kedua

orang tualah yang membuat cenderung pada salah satu diantara keduanya.

Pembentukan karakter anak juga ditentukan oleh orang tua, terutama pada masa pertumbuhan. Masa yang menentukan bagaimana pembentukan karakter. Karena itu anak yang sering menerima perlakuan yang baik seperti sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik.

Karakter adalah nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, semua manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan adat istiadat. (Syamsul Kurniawan, 2004:29)

Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati. Oleh karna itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenali nilai-nilai karakter. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013:44).

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat di dalam diri manusia. Namun karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.

Oleh karna itu mengingat penting serta kompleksnya masalah yang ada pada anak maka orang tua sebaiknya menanamkan karakter anak yang baik sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terjebak dan terpengaruh akan lingkungan luar rumah.dengan harapan kelak anak mempunyai karakter yang baik.

Pada umumnya orang tua mengharapkan anak-anaknya untuk tumbuh dan menjadi orang yang memiliki karakter yang baik, dengan demikian orang tua harus mengetahui fungsi sebagai orang tua seperti “fungsi ekonomis, fungsi Pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi rekretif, dan fungsi agama”. (Syamsul Yusuf LN, 2014:41).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 05 juni 2021 peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros adalah mendidik melalui contoh prilaku yang baik, memberikan system pembiasaan,

menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia itu kurang maksimal.

Selaku kepala RT di kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, bapak kaharuddin mengharapkan orang tua dalam membentuk karakter anak lebih memperhatikan dan memberikan nasehat yang mampu meyentuh hati dan menumbuhkan pemikiran yang positif, sehingga anak memiliki perilaku yang positif.

Akan tetapi melihat kondisi saat ini kenyataan yang terjadi ialah kurangnya interaksi, bimbingan dan binaan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua lebih memfokuskan diri kepada bagai mana cara untuk menghidupi keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan kasih dan sayang kepada anak-anaknya sangat minim.

Berdasarkan prasurvei yang peneliti lakukan, bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros kurang maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan beberapa orang tua di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros beberapa orang tua disana kurang memahami tentang pentingnya pembentukan karakter anak, serta beranggapan pembentukan karakter itu hanya dalam pendidikan formal (sekolah) dan beberapa anak kurang diperhatikan atau kurang dididik secara maksimal sehingga anak memiliki karakter yang kurang baik. Karakter yang kurang baik seperti bertutur kata kurang sopan, kurangnya rasa peduli sesama teman, tidak jujur terhadap orang tua dan kurangnya rasa hormat dengan yang lebih tua.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Tinjauan Pustaka

1. Peran Orang tua

a. Pengertian Peran Orang tua

Sebelum melihat bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak maka terlebih dahulu mengetahui apa pengertian dari peran. Peran dalam KBBI adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Syaiful (2010:117) bahwa :

“Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya

berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu”.

Jadi dapat diketahui bahwa peran merupakan suatu wujud perilaku yang diharapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksana orang tua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan orang tua sendiri adalah ayah atau ibu yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tua lah mereka mula-mula menerima pendidikan. Orang tua memegang peranan penting untuk baik buruknya seorang anak. Orang tua adalah figur yang bertanggung jawab dalam proses pembentukan kepribadian remaja. Sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau dan membimbing perkembangan kearah yang baik (Gunarsa, 2003:27).

Didalam keluarga hubungan antara orangtua dengan anaknya dapat dikatakan sebagai hubungan yang berkesinambungan, dan tentunya hubungan ini mempunyai pengaruh terhadap aspek perkembangan kepribadian anak dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock dalam Gunarsa (2003:35) yaitu, mereka belajar menyesuaikan dirinya berdasarkan dengan anggota keluarga yang tidak terlepas dari peran orangtua.

b. Bentuk-bentuk Peran Orang tua

Orang tua dapat dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak. Menurut Jamaluddin (2013:133) Orang tua yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu memiliki peranan yang sangat penting untuk anak-anaknya.

Adapun bentuk peran ibu adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosi.

Disamping ibu, ayah pun juga memegang peranan yang sangat penting untuk anaknya. Kegiatan ayah terhadap pekerjaan sehari-harinya sangat besar pengaruhnya kepada anak. Adapun di tinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bentuk peran ayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga Sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- b. Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga anggota keluarga
- c. Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
- d. Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- e. Sebagai pendidik dalam segisegi rasional. Purwanto (2014:8)

Sedangkan Menurut Rahim (2013:96) Adapun bentuk-bentuk Peran orang tua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas, berjiwa pemimpin, memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian serta pendidikan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua
Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang sangat ringan. Orang tua harus bertanggung jawab memberikan pengajaran ke pada anaknya serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala bentuk kesengsaraan hidup di dunia dan ahirat Menurut Roeslin (2018:338).

Orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya yang sangat besar, Orang tua bertanggung jawab memberikan prilaku yang menunjukan kehangatan, efeksi, kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dukungan dan cinta Menurut Lestari (2012:17)

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain :

- a. Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan,

karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri sdan membantu orang lain (hablumminannas) dan melaksanakan kekhalifannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhiran manusia Menurut zakiah (2001:38)

Orang tua bertanggung jawab untuk memelihara sampai anak menemukan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya Menurut Rumini (2013:215).

Secara garis besar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah:

- a. Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah.
- b. Berikap dermawan kepada anak.
- c. Tidak membeda-bedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta.
- d. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak.
- e. Mewaspadaai segala sesuatu yang mungkin mempengaruhi pembentukan dan pembinaan anak.
- f. Tidak menyumpai anak Menurut annisah (2011:79).

e. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak

Menurut darosy (2011:144) Peran orang tua adalah sebagai pendidik yang baik dalam keluarga yang akan

membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak akan di kendalikan dan di bentuk dengan bimbingan dan bantuan, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi anak.

Sedangkan Menurut Muhsin (2017:129) "Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang disisinya".

Berdasarkan penjelasan diatas maka peran orang tua dalam membentuk karakter adalah membimbing atau menjadi panutan utama bagi seluruh anak - anaknya. Membimbing dapat melalui perilaku-perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota masyarakat di seluruh aspek kehidupan sehari-hari Menurut zubaedi (2011:145).

Sedangkan menjadi panutan utama anak-anaknya dapat di lakukan dengan hal-hal positif, sebab anak akan belajar dari apa yang dilihatnya Peran orang tua untuk membentuk karakter pada anak juga dapat dilakukan dengan kepedulian, pembinaan dan dengan cara mendidik sejak dini dan mendampingi Orang tua atau struktur terkecil dalam masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter pada anak.

Orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat di bawah ini yaitu: Peran orang tua sangat besar dalam mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa Menurut Jamaluddin (2013:135).

Berdasarkan pendapat diatas maka peran orang tua dalam membentuk karakter yaitu artinya mengajarkan karakter anak yang baik dan

mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai apa yang telah diajarkan. Orang tua juga berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram serta menjadi panutan yang positif bagi anak.

Ketika karakter anak telah terbentuk maka orang tua berkewajiban mengembangkannya. Menurut Gunadi, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti:

1. Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram.
2. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan yang akan diserap anak.
3. Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Secara perinci, terdapat 9 cara yang dapat dilakukan orang tua untuk melakukan mengembangkan karakter yang baik pada anak, antara lain:

1. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah dan ibu sebagai agenda utama.
2. Mengevaluasi dalam menghabiskan waktu selama sehari/seminggu.
3. Menyiapkan diri menjadi contoh yang terbaik.
4. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang anak serap atau alami.
5. Menggunakan Bahasa karakter. Anak-anak akan dapat mengembangkan karakternya jika orang tuanya menggunakan Bahasa yang lugas dan jelas tentang tingkah laku yang baik dan buruk.
6. Memberi hukuman dengan kasih sayang.
7. Belajar untuk mendengarkan anak.

8. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak.
9. Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja.

3.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kabupaten Maros.

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kabupaten Maros.

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk menggambarkan mengenai Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kabupaten Maros.

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan terkait Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Kabupaten Maros.

4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, Mengenai Peran Tutor Kejar Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Orang tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Adatongeng Melihat beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

1. Mendidik Melalui contoh perilaku

Dalam meningkatkan karakter anak, sangat perlu contoh-contoh perilaku yang memungkinkan untuk perkembangan karakter anak. Untuk itu orang tua harus mencontohkan perilaku yang positif dalam

kehidupan sehari-hari agar anak dapat bertingkalaku sesuai apa yang di contohkan orang tuanya.

Dari penjelasan diatas bahwa mendidik melalui contoh perilaku sudah di terapkan. Bahkan orang tua selalu memperlihatkan contoh perilaku yang sopan Karena anak suka meniruh apa yang dilihatnya, jadi sebagai orang tua harus memberi contohkan yang positif ke anaknya.

Dengan demikian peran orang tua dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan cara mendidik melalui contoh perilaku. Hal ini dikarenakan, mayoritas orang tua di Kelurahan Adatongeng sadar bahwasannya membentuk karakter anak dengan contoh perilaku seperti perilaku sopan santun dan menghormati yang lebih tua sangat efektif. Tidak hanya itu orang tua di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros juga mencontohkannya kepada dirinya terlebih dahulu supaya menjadi kebiasaan, memiliki perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh anak-anaknya.

2. Menerapkan system pendidikan dini

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan dini anak-anaknya. Bagi anak orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang di kenal sebelum lingkungan masyarakat dan sekolah. Orang tua hendaknya mendidik sejak dini untuk bersikap jujur, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal karakter anak pada perkembangan selanjutnya.

Bahwa orang tua sudah menerapkan system pendidikan dini, dan menanamkan sikap jujur kepada anaknya sejak dini. dan mempercayai bahwa pendidikan sejak dini berpengaruh terhadap karakter anak.

Dari Observasi dilapangan bahwan dengan begitu mendidik anak sejak dini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang akan membentuk karakter anak. Dan Orang tua yang sebagai pendidik utama

bisa mendidik anaknya dari hal-hal kecil. Seperti memberi pengetahuan atau wawasan tentang agama bahwasanya ada beberapa hukuman dunia dan akhirat kepada anak jika berkata bohong. Kalau anak berkata bohong akan berdosa dan masuk neraka dan akan dijahui teman-teman. Dengan penanaman pemahaman seperti itu anak akan terdidik dan terbiasa berkata terbuka, jujur dan menaati peraturan.

3. Melakukan system pembiasaan

Dari wawancara di atas di peroleh informasi bahwa orang tua suda menerapkan system pembiasaan kepada anaknya dengan cara mengajak dan mengingatkan, orang tua mengajak anak untuk melakukan solat di masjid, dan mengingatkan anak kalau anak lupa melakukan kewajiban yang suda di aturkan seperti membersihkan kamarnya setelah bangun tidur.

Selain wawancara dengan orang tua di atas pneliti juga melakukan observasi di Kelurahan Adatongeng pada taggal 17 juli 2021 dengan hasil bahwa orang tua berusaha membiasakan anak untuk hal-hal positif. Dari hal kecil seperti berhenti bermain, bermain hp dan aktifitas lainnya setelah jadwal mengaji anak dibiasakan untuk pergi mengaji. Jika anak tidak menghiraukan biasanya orang tua menegur anak akan tetapi kalau anak tetap tidak menghiraukan setelah ditegur orang tua bertindak lebih tegas dengan cara memberi hukuman kepada anak. Akan tetapi kalau anak bermain di luar yang tidak dapat dijagkau orang tuanya ya kadang-kadang lupa.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat di peroleh informasi bahwa orang tua di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros suda menerapkan system pembiasaan kepada anak, terkait melakukan solat tepat waktu, dan kebiasaan-kebiasaan positif lainnya seperti mengaji suda dilakukan, Akan tetapi seiring beranjak dewasa anak dan suda mengenal dunia luar bersama teman sebayanya, terkadang

anaklupa akan tanggung jawabnya seperti solat dan mengaji Karena asik bermain bersama temannya. Namun orang tua di Kelurahan Adatongeng tetap mebiasakan anak agar tetap terbiasa agar terbentuk menjadi karakter yang baik.

4. Budaya dialok antara orang tua dengan anak

Budaya dialok antara orang tua dan anak suda berjalan. dan orang tua melakukan dialok agar dapat mengetahui apa yang anak rasakan atau mengetahui karakter anak dan masalah anak, agar anak dan orang tua tidak merasa asing satu sama lain. Selain itu orang tua juga dapat mengetahui apa yang anak rasakan dan yang anak inginkan, maka dari itu dialok anak dan oaring tua itu di butuhkan.

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa budaya dialok orang tua dan anak suda berjalan. Dan orang tua melakukan dialok agar anak merasa senang dan tidak canggung kepada orang tuanya, orang tua melakukan dialok dengan anak pada saat anak pulang daru TPA orang tua bertanya tentang apa yang di pelajari dan anak menceritakan apa yang dia pelajari dan menceritakan teman-temannya di sana, karna selain jadi orang tua, orang tua juga harus pintar menjadi teman bagi anak, meskipun hanya teman cerita.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa budaya dialok antara orang tua dan anak di Kelurahan Adatongeng suda berjalan. Akan tetapi tidak semua orang tua dapat berdialok dengan baik kepada anaknya, dikarenakan ada orang tua yang sibuk dengan kerjaan dan anak yang tertutup kepada orang tuanya, akan tetapi sebagian orang tua juga suda mampu berdialok dengan baik kepada anaknya.

5. Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia

Berdasarkan wawancara dengan orang tua dan anak-anak di Kelu rahan Adatongeng, pembentukan karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah dan menaati

peraturan agama dengan mengatur waktu Orang tua, nampaknya para Orang tua kurang menerapkan, dikarenakan mayoritas Orang tua bekerja, jadi pantauan secara langsung kurang diterapkan. tuntutan mengatur waktu untuk anak juga harus di nomor satukan supaya karakter anak dapat terbentuk dengan baik. Sebagai Orang tua harus bisa mengambil keputusan dalam mengatur waktu dalam hal karir pekerjaan atau tanggung jawab sebagai Orang tua, di karenakan waktu orang tua juga di perlukan oleh anak dalam proses pembentukan karakter anak.

Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi di lapangan pada tanggal 17 juli 2021, terlihat bahwa kebanyakan orang tua memiliki waktu yang tersedia untuk anaknya hanya pada malam hari saja, di siang hari orang tua bekerja, dan di malam harilah mereka dapat berkumpul di dalam rumah, di siang hari anak sibuk bermain.

4.2. Pembahasan Penelitian

a. Mendidik melalui contoh perilaku

Orang tua juga harus memiliki ketegasan atau kebijakan agar anak semakin segan kepada yang lebih tua atau menghormati yang lebih tua. Selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik misalnya kejujuran, ramah, dan menaati peraturan. Karena anak akan lebih meniru dan mempraktekkan apa yang dilihatnya di banding yang didengar, Dalam meningkatkan karakter anak, sangat perlu contoh-contoh perilaku yang memungkinkan untuk perkembangan karakter anak. Untuk itu orang tua harus mencontohkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat bertingkalaku sesuai apa yang di contohkan orang tuanya. Dengan mencontohkan sikap jujur dan memberi arahan – arahan yang bersifat positif dan menanamkan pemahaman agama kepada anak.

Mendidik melalui contoh perilaku sudah di terapkan. Akan tetapi anak semakin besar dan suda bergaul di dunia luar, mereka meniruh apa yang mereka lihat, dan tidak menilai baik atau buruknya mereka tetap mengikutinya. Seperti, berkata kasar, Karena anak melihat dan mendengar anak lain berkata kasar ke temanlainya maka diapun mengikuti apa yang dia lihat.

b. Menerapkan system pendidikan dini

Menerapkan system pendidikan dini khususnya kepada anak itu sangat perlu di tanamkan karena masa usia 6-12 tahunlah masa peniruan terhadap apa melihat karakter orang tuanya . Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan dini anak-anaknya. Bagi anak orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang di kenal sebelum lingkungan masyarakat dan sekolah. Orang tua hendaknya mendidik sejak dini untuk bersikap jujur, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal karakter anak pada perkembangan selanjutnya.

Namun untuk anak usia 6-12 tahun pendidikan anak juga harus di dukung dengan lingkungan masyarakat serta sekolah yang baik. Pendidikan dini untuk anak ibarat sebuah pondasi jika pondasi itu kuat maka bangunannya pun akan kuat kokoh, begitu pula sebaliknya, jika pondasi itu tidak kuat maka bangunannya tidak kuat pula, karena orang tua lah penentu keberhasilan dalam pembentukan karakter anak.dengan begitu orang tua berusaha mengajarkan kepada anak kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

c. Melakukan system pembiasaan

Orang tua sangat berperan penting dalam melakukan pembiasaan yang baik kepada anak karena yang mereka melihat dengan kebiasaan atau telah di ajarkan kepada orang tua sehingga anak tersebut sudah menjadi kebiasaan setiap pagi hingga istirahat di malam hari tanpa disuruh lagi oleh orang tuanya.

Orang tua berusaha membiasakan anak untuk hal-hal positif. Dari hal kecil seperti berhenti bermain, bermain hp dan aktifitas lainnya setelah jadwal mengaji anak dibiasakan untuk pergi mengaji. Jika anak tidak menghiraukan biasanya orang tua menegur anak akan tetapi kalau anak tetap tidak menghiraukan setelah ditegur orang tua bertindak lebih tegas dengan cara memberi hukuman kepada anak. Akan tetapi kalau anak bermain di luar yang tidak dapat dijagkau orang tuanya ya kadang-kadang lupa.

Orang tua di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros sudah menerapkan system pembiasaan kepada anak, terkait melakukan solat tepat waktu, dan kebiasaan-kebiasaan positif lainnya seperti mengaji suda dilakukan, Akan tetapi seiring beranjak dewasanya anak dan suda mengenal dunia luar bersama teman sebayanya, terkadang anaklupa akan tanggung jawabnya seperti solat dan mengaji

Karena asik bermain bersama temannya. orang tua anak sudah menerapkan system pembiasaan kepada anak dengan cara mengingatkan dan menanamkan pemahaman agama kepada anak, selain dari orang tua anak juga mendapat pemahaman agama dari gurunya

d. Budaya dialog antara orang tua dengan anak

Pada budaya dialog antar orang tua dan anak suda dilakukan, dengan cara orang tua membantu anak dalam persoalan belajar akan tetapi kalau persoalan permasalahan kepada teman-teman anak orang tua tidak mau ikut campur dan menyuruh anak menyelesaikannya sendiri dan selalu mengingatkan untuk meminta maaf kepada temannya meskipun bukan da yang salah.

e. Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia

Kebanyakan orang tua yang dilakukan dalam mengatur waktu dengan kepribadiaannya kepada anaknya terlihat bahwa kebanyakan orang tua memiliki waktu yang tersedia untuk anaknya hanya pada malam hari saja, di siang hari orang tua bekerja, dan di malam harilah mereka dapat berkumpul di dalam rumah, di siang hari anak sibuk bermain. Karena rata-rata pekerjaan orangtuanya kebanyakan bekerja di perkantoran maupun menjual di pasar, namun anataru ibu dan bapak membagi waktu dalam segi pembentukan karakter dalam mengatur waktu agar anak tersebut dapat membnetuk karakternya dengan baik.

Pembentukan karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah dan menaati peraturan agama dengan mengatur waktu Orang tua, nampaknya para Orang tua kurang menerapkan, dikarnakan mayoritas Orang tua bekerja, jadi pantauan secara langsung kurang diterapkan. tuntutan mengatur waktu untuk anak juga jalankan namun belum berjalan dengan baik. Dikarenakan ada beberapa hambatan di dalam meluangkan waktu kebersamaan orang tua dan anak, sehingga orang tua tidak bisa mengawasi terus menerus karena waktu Bersama anak sedikit. Dengan pengaruh lingkungan dan anak jarang Bersama dengan orang tuanya, sehingga anak menjadi berani kepada orang tuanya, anak yang kurang di beri waktu kepada orang tuanya akan mencari teman di lingkungan sekitarnya dan terkadang dari lingkungan itulah anak mendapatkan prilaku yang kurang baik. maka dari situlah orang tua sebaiknya mampu memberikan waktu yang banyak kepada anak bukan hanya pada malam hari saja, agar orang tua dapat memantau prilaku anak.

harus di nomor satukan supaya karakter anak dapat terbentuk dengan baik. Sebagai Orang tua harus bisa mengambil keputusan dalam mengatur waktu dalam hal karir pekerjaan atau tanggung jawab sebagai Orang tua, di karenakan waktu orang tua juga di perlukan oleh anak dalam proses pembentukan karakter anak.

Pembentukan karakter anak dengan terapkan prinsip mengatur waktu yang tersedia suda di

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran orang tua yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan system pendidikan dini, melakukan system pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dengan anak, dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia. Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan di seluruh aspek kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, dan M.Arifin. Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Depertemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, 2003.
- Darosy Endah Hyosy Endah Hyoscyamina. "Peran Keluarga dalam Membangun karakter Anak," Psikologi Undip, no.2 (Oktober 2011)
- Hasan. Maimunah.2010. *Pendidikan Anak Usia Dini* .Yogyakarta.Diva Press.
- Jamaludin, Dindin. Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Muhsin, Ali. "Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Didusun

Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika”.
Dinamika Vol2, No 2 Desember 2017.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim M. Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, cet. Ke-21 Bandung: Rosdakarya, 2014.

Permendikbud No. 30 tahun 2017 pasal 2.
Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan.

Rahim, Arhjayati. “Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam.” *Al-Ulum* 13, no. 01 (2013)

Roeslin, Mohammad. “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak”,9 No.2 2018.

Yusuf LN, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. cet. Ke-7 Bandung: Rosdakarya, 2014.



Dekomentasi Wawancara dengan Orang Tua dan Anak